Indonesian Journal of Midwifery Scientific, Desember 2024, 3(2); 21-28
Received 9 Oktober 2024; Accepted 20 November 2024
© IJMS 2024
pISSN -; eISSN 2988-6139

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PERSALINAN PRETERM DI RUANG BERSALIN PUSKESMAS KECAMATAN TAMBORA TAHUN 2023

Eni Marfuah[1] Irene Florensia Situmeang[2,] Delvira Andini[3]
Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Karya Husada
Gedung Atlanta Lt. 6, Jl. Margonda Raya No. 28, Pondok Cina Depok, 16424, Jawa Barat
email: emarfuah88@gmail.com, ireneflorensia31@gmail.com, delviraandini5@gmail.com

Abstrak

Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Persalinan Preterm Di Ruang Bersalin Puskesmas Kecamatan Tambora Tahun 2023. Menurut WHO, sekitar 13,4 juta bayi lahir prematur pada tahun 2020. Kelahiran prematur merupakan penyebab utama kematian anak di bawah 5 tahun, dengan sekitar 900.000 kematian pada tahun 2019. Di seluruh dunia, tingkat kelahiran prematur berkisar antara 4-16% pada tahun 2020. Di Indonesia, angka kematian bayi neonatal adalah 16,85 per 1.000 bayi hidup. Jakarta mengalami penurunan angka kematian bayi hingga 92% selama periode 1971-2020. Meskipun begitu, angka kematian bayi turun dari 14 menjadi 10-11 per 1.000 kelahiran hidup antara sensus penduduk 2010 dan 2020. Penyebab persalinan preterm masih belum jelas, dan kelahiran prematur bisa terjadi karena berbagai alasan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Tambora pada tahun 2023 dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian persalinan preterm. Penelitian ini menggunakan pendekatan kasus-kontrol dengan 40 kasus persalinan preterm dan 40 kontrol persalinan aterm.. Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa umur (p= 0.309, OR 1.926) dan status gizi (p= 0.642, OR 1.385) tidak memiliki hubungan signifikan dengan kejadian persalinan preterm. Namun, terdapat hubungan yang signifikan antara ketuban pecah dini (KPD) dengan kejadian persalinan preterm (p= 0.000, OR 19.000). Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar tenaga kesehatan memberikan penyuluhan tentang pemeriksaan rutin selama kehamilan untuk mencegah infeksi yang dapat menyebabkan KPD dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan persalinan preterm. Penyediaan makanan bergizi bagi ibu hamil dan perhatian terhadap usia kehamilan yang aman juga dianggap penting. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan angka persalinan preterm dapat ditekan lebih lanjut.

Kata Kunci: Ketuban pecah dini, persalinan preterm, status gizi, umur.

Abstract

Factors Associated with Preterm Birth Incidence in the Delivery Room of Tambora Sub-District Public Health Center in 2023*. According to WHO, approximately 13.4 million babies were born prematurely in 2020. Premature birth is a leading cause of death among children under 5 years old, accounting for about 900,000 deaths in 2019. Worldwide, the prevalence of premature births ranges from 4% to 16% in 2020. In Indonesia, the neonatal mortality rate is 16.85 per 1,000 live births. Jakarta experienced a decrease in infant mortality rates by 92% during the period 1971-2020. However, the infant mortality rate declined from 14 to 10-11 per 1,000 live births between the 2010 and 2020 population censuses. The causes of preterm birth remain uncertain, as premature birth can occur for various reasons. This research was conducted in Tambora District Health Center in 2023 with the aim of identifying factors associated with preterm birth. The study employed a case-control approach, involving 40 cases of preterm birth and 40 controls of full-term births. The bivariate analysis results revealed that age (p = 0.309, OR 1.926) and nutritional status (p = 0.642, OR 1.385) did not show a significant relationship with preterm birth incidence. However, a significant association was found between premature rupture of membranes (PROM) and preterm birth incidence (p = 0.000, OR 19.000). Based on the research findings, it is recommended that healthcare professionals provide education on regular prenatal check-ups to prevent infections that could lead to PROM and other factors related to preterm birth. Ensuring proper nutrition for pregnant mothers and paying attention to safe gestational age are also considered essential. Through these interventions, the rate of preterm births is anticipated to be further reduced.*

Keywords*: age, nutritional status, preterm birth, premature rupture of membranes (PROM)..*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution

Pendahuluan

Kelahiran prematur adalah masalah serius yang perlu kewaspadaan pada persalinan preterm, yaitu pada usia kehamilan 20-36 minggu[i]. Pada tahun 2020, sekitar 13,4 juta bayi lahir prematur, dan ini menjadi penyebab utama kematian anak-anak di bawah 5 tahun. Tingkat kelahiran prematur berkisar antara 4–16% bayi pada tahun 2020 di seluruh negara. Angka kematian bayi neonatal (usia 0-28 hari) di Indonesia sebesar 16,85 dari 1.000 bayi lahir hidup, artinya, terdapat antara 16 sampai 17 bayi neonatal yang meninggal dari setiap 1.000 bayi yang terlahir hidup. Jakarta hampir 92% selama satu dekade periode 1971-2020 dari 129 menjadi 10,38). Angka Kematian Bayi turun dari 14 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada sensus penduduk 2010 menjadi 10-11 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada sensus penduduk 2020[ii].

Pemerintah berupaya menurunkan Angka Kematian bayi dengan menjaga kesehatan masyarakat sesuai dengan permenkes RI No. 21 tahun 2020. Penyebab persalinan preterm bervariasi, termasuk faktor ibu (usia, riwayat kesehatan), faktor kehamilan (komplikasi), dan faktor genetik. Kelahiran prematur dapat menyebabkan berbagai komplikasi pada bayi, baik jangka pendek (seperti RDS) maupun jangka panjang (seperti cerebral palsy). Menurut Penelitian Bunga Tiara Carolin, et.al 2017, ada hubungan antara usia ibu, paritas, KPD dan preeklampsi dengan persalinan preterm. Menurut penelitian Annisa Luthfi Hanifah et.al 2017, ada hubungan antara persalinan preterm dengan faktor umur, tingkat pendidikan, KPD dan gemeli. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian persalinan preterm adalah gemeli yaitu dengan resiko sebesar 3,5 kali. Serta tidak ada hubungan antara faktor paritas, riwayat abortus dan jarak kehamilan dengan persalinan preterm.

Penelitian terbaru di Puskesmas Kecamatan Tambora menunjukkan peningkatan kejadian preterm pada tahun 2021 (14,2%) dan tahun 2022 (23,2%). Hal ini mendorong para peneliti untuk mengkaji faktor-faktor yang terkait dengan persalinan prematur di daerah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah penelitian ini ialah apakah ada Hubungan antara Umur, status gizi dan Ketuban Pecah Dini terhadap kejadian persalinan preterm di puskesmas kecamatan tambora jakarta barat tahun 2023. Sedangkan tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Persalinan Preterm di Ruang Bersalin Puskesmas kecamatan Tambora Tahun 2023.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif, dengan desain penelitian case control dimana kejadian persalinan preterm sebagai case dan kejadian persalinan aterm sebagai control. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang akan bersalin di Ruang Bersalin Puskesmas kecamatan Tambora pada periode April-juni 2023 sebanyak 100 orang. Sampel penelitian terdiri dari 40 ibu bersalin preterm yang dipilih secara purposive, serta 40 ibu bersalin aterm dengan tanggal persalinan yang sama yang juga dipilih secara purposive sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Tambora Jakarta Barat, Waktu Penelitian ini di lakukan pada bulan April - Juni tahun 2023.

Metode pengumpulan data melibatkan penggunaan instrumen berupa data rekam medis sebagai sumber data sekunder. Data dikumpulkan setelah menentukan masalah penelitian, melakukan studi pustaka, menyusun proposal penelitian, dan mendapatkan persetujuan. Data responden berkaitan dengan variabel usia ibu, status gizi, ketuban pecah dini, dan usia kehamilan saat datang untuk bersalin. Data usia ibu dikategorikan sebagai berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) atau tidak berisiko

This work is licensed under a Creative Commons Attribution

(20-35 tahun). Status gizi diukur berdasarkan berat badan dan tinggi badan ibu dengan menghitung Indeks Masa Tubuh (IMT) sebagai tidak normal (≤ 18,5 atau > 25) atau normal (>18,5 – 25,0). Data mengenai ketuban pecah dini dikumpulkan dari rekam medis, dan peristiwa KPD dibagi menjadi preterm (<37 mg) dan aterm (>37 mg). Adapaun indikator dari variable Ketuban Pecah Dini adalah:
(a) . Ya : Terjadi KPD
(b) Tidak : Tidak Terjadi KPD

Setelah pengumpulan data, langkah pengolahan data melibatkan editing, coding, skoring, entry data ke program komputer (SPSS), tabulasi, cleaning data, dan pengelompokan data sesuai variabel untuk kemudian dianalisis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dan hasil penelitian. Pada umumnya hasil analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:
P = Persentase
F = Frekuensi
N = Jumlah responden
100% = Bilangan tetap (Notoatmodjo, 2020)[iii].

Sedangkan analisis bivariat Analisis dilakukan dengan dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi. Analisis bivariat juga ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian (Notoatmodjo, 2020). Analisis bivariat juga ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian. Jenis analisis bivariat menggunakan uji Uji statistik Chi Square. Uji Chi Square termasuk kedalam statistik non-parametrik. Adapun rumus uji Chi Square adalah sebagai berikut (Hidayat, 2019)[iv]:

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :
X2 : Chi Square
O : Frekuensi yang diamati
E : Frekuensi yang diharapkan

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Univariat

Hasil analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi umur, status gizi, KPD, dan kejadian persalinan preterm di puskesmas kecamatan Tambora selama bulan April-Juni 2023. Hasil penelitian disajikan dalam Tabel 1.1, Tabel 1.2, Tabel 1.3, dan Tabel 1.4 masing-masing untuk masing-masing variabel..

This work is licensed under a Creative Commons Attribution

Tabel 1.1. Gambaran variabel umur pada kejadian persalinan preterm di Puskesmas Kecamatan Tambora Bulan April-Juni 2023.

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Beresiko (<20 dan >35 tahun)	21	26.25%
Tidak beresiko (20-35 tahun)	59	73.75%
Total	80	100

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari total 80 responden memiliki umur yang tidak beresiko yaitu sebanyak 59 orang dengan persentasse 73.8%, dan memiliki umur beresiko sebanyak 21 orang dengan persentase 26,57%.

Table 1.2. Gambaran variabel umur pada kejadian persalinan preterm di Puskesmas Kecamatan Tambora Bulan April-Juni 2023

Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal (>18,5 – 25,0)	29	36.3%
Tidak normal (≤ 18,5 dan > 25)	51	63.7%
Total	80	100

Tabel 1.2 menunjukan bahwa dari total 80 responden memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 29 orang dengan persentasse 36,3%, dan memiliki status gizi tidak normal sebanyak 51 orang dengan persentase 63,7%.

Table 1.3. Gambaran variabel ketuban pecah dini pada kejadian persalinan preterm di Puskesmas Kecamatan Tambora Bulan April - Juni 2023

KPD (Ketuban Pecah Dini)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
KPD	22	27.5%
Tidak KPD	58	72.5%
Total	80	100

Tabel 1.3 menunjukan bahwa dari total 80 responden yang mengalami ketuban pecah dini (KPD) yaitu sebanyak 22 orang dengan persentasse 27,5%, dan tidak mengalami ketuban pecah dini (KPD) sebanyak 58 orang dengan persentase 72,5%.

Table 1.4. Gambaran variabel kejadian preterm pada kejadian persalinan preterm di Puskesmas Kecamatan Tambora Bulan April - Juni 2023

Kejadian Preterm	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Preterm	40	50%
Aterm	40	50%
Total	80	100

Tabel 1.4 Menunujukan bahwa dari total 80 responden Pada kejadian Persalinan Pretem, Responden

This work is licensed under a Creative Commons Attribution

yang mengalami kejadian Preterm sama dengan responden dengan kehamilan aterm, yakni sebanyak 40 orang (50%).

2.. Hasil Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat, hubungan antara Umur Ibu dan kejadian Persalinan Preterm di puskesmas kecamatan Tambora selama bulan April-Juni 2023 digambarkan melalui Tabel 2.1. Begitu juga, Tabel 2.2 menggambarkan hubungan antara Status Gizi dan kejadian Persalinan Preterm di puskesmas kecamatan Tambora selama periode tersebut. Demikian pula, hubungan antara Ketuban Pecah Dini (KPD) dengan kejadian persalinan preterm di Puskesmas Kecamatan Tambora selama bulan April-Juni 2023 ditunjukkan oleh Tabel 2.3.

Table 2.1. Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian persalinan pretem di puskesmas kecamatan Tambora Periode bukan April - Juni 2023

No	Variabel Independen	Kejadian Preterm				Total		OR (CI 95%)	p-*value*
		Preterm		Aterm					
		F	%	F	%	F	%		
1.	**Umur**								
	Beresiko	13	61,9	8	38,1	21	100	1.926 (0.695-5.335)	0.309
	Tidak beresiko	27	45,7	32	54,2	59	100		
	Jumlah	40	50	40	50	80	100		

Berdasarkan Tabel 2.1 hasil analisis hubungan umur dengan kejadian persalinan preterm menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 27 responden dengan umur tidak beresiko yang mengalami kejadian persalinan preterm. Responden dengan umur beresiko yang megalami kejadian persalinan preterm terdapat sebanyak 13 orang. Hasil uji chi-square diperoleh p-value sebesar 0.309 (>0.05) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian persalinan preterm.

Table 2.2. Hubungan antara Status gizi denga kejadian persalinan preterm di puskesmas kecamatan Tambora periode bulan April - Juni 2023

No	Variabel Independen	Kejadian Preterm				Total		OR (CI 95%)	p-*value*
		Preterm		Aterm					
		F	%	F	%	F	%		
1.	**Status Gizi**								
	Normal	13	44,8	16	55,2	29	100	1.385 (0.554-3.458)	0.642
	Tidak normal	27	52,9	24	47,1	51	100		
	Jumlah	40	50	40	50	80	100		

Berdasakan Tabel 2.2. Hasil analisis hubungan status gizi dengan kejadian persalinan preterm menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 27 responden dengan status gizi tidak normal yang mengalami kejadian persalinan preterm. Responden dengan status gizi normal yang mengalami kejadian persalinan preterm terdapat sebanyak 13 orang. Hasil uji chi-square diperoleh p-value

This work is licensed under a Creative Commons Attribution

sebesar 0.642 (>0.05) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian persalinan preterm.

Table 2.3. Hubungan antara Ketuban Pecah Dini (KPD) dengan Kejadian persalinan preterm di puskesmas kecamatan tambora periode April - Juni 2023

No	Variabel Independen	Kejadian Preterm				Total		OR (CI 95%)	p-*value*
		Preterm		Aterm					
		F	%	F	%	F	%		
1.	**KPD**								
	KPD	20	90,9	2	9,1	22	100	19.000 (4.028-89.618)	0
	Tidak KPD	20	34,5	38	65,5	58	100		
	Jumlah	40	50	40	50	80	100		

Berdasarkan Tabel 2.3. Hasil analisis hubungan KPD (Ketuban Pecah Dini) dengan kejadian persalinan preterm menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 20 responden yang mengalami KPD mengalami kejadian preterm. Hasil uji chi-square diperoleh p-value sebesar 0.000 (<0.05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara KPD dengan kejadian persalinan preterm. Diperoleh juga nilai Odds Ratio (OR) sebesar 19.000 yang menunjukkan bahwa ibu yang mengalami KPD berpotensi 19 kali mengalami kejadian persalinan preterm.

Pembahasan

1. Hubungan Antara Umur dengan Kejadian Persalinan Preterm di puskesmas kecamatan Tambora periode April - Juni 2023

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui Hasil Analisa Distribusi Frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki umur yang tidak beresiko yaitu sebanyak 59 orang dengan persentasse 73.8%. hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada dalam buku acuan persalinan kurang bulan (2020) yaitu kelahiran persalinan dan kelahiran paling aman yaitu pada usia/umur ibu antara 20 dan 34 tahun[v]. Ibu remaja yang berusia lebih muda maupun lebih tua memiliki peluang tinggi melahirkan bayi kurang bulan.

Peneliti berasumsi bahwa penyebab kejadian persalinan preterm pada ibu usia reproduktif sendiri juga di pengaruhi oleh berbagai faktor lain di antaranya faktor idiopatik yang apabila penyebab persalinan premature tidak di ketahui, faktor iatrogenik yang apabila kelangsungan kehamilan dapat membahayakan ibu dan janin sehingga menyebabkan persalinan preterm, dan faktor sosio demografik seperti kecemasan, stres, prilaku dan kondisi sosioekonomi, kemudian ada juga faktor maternal seperti inkompetensi servik, kelainan uterus dan riwayat reproduksi, ada pula faktor genetik dan infeksi. Dalam penelitian ini ada kemungkinan tidak adanya hubungan antara umur dengan kejadian persalinan preterm di karenakan responden yang di dapat lebih banyak ibu bersalin dengan usia tidak beresiko, atau kejadian persalinan preterm terjadi lebih banyak pada usia yang tidak beresiko.

2. HubunganAntara Status Gizi dengan Kejadian Persalinan preterm di puskesmas kecamatan Tambora periode April-juni 2023.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution

Hasil penelitian ini cocok dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahim.I pada tahun 2021 di RSUD Haji Makassar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa status gizi yang berisiko tinggi sebenarnya melindungi dari risiko kejadian persalinan preterm, tetapi temuan ini tidak cukup signifikan karena nilai OR-nya hanya 0.480 (CI 95%: 0.192-1.197).

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara status gizi dan kejadian persalinan preterm di puskesmas kecamatan Tambora selama April-Juni 2023. Temuan ini bertentangan dengan teori yang terdapat dalam buku referensi tentang persalinan prematur. Teori tersebut menyatakan bahwa kekurangan gizi pada ibu hamil bisa menghambat pertumbuhan janin atau menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah. Di sisi lain, kelebihan gizi atau obesitas pada ibu hamil dapat membawa risiko seperti diabetes gestational, preeklampsia, operasi sesar darurat, perdarahan pasca persalinan, infeksi, persalinan prematur, bayi besar, atau bahkan kematian janin.

Peneliti mengasumsikan bahwa status gizi yang berlebihan atau kurang dapat berdampak buruk pada sistem metabolisme tubuh, memengaruhi asupan gizi dasar, dan produksi energi, serta asupan zat gizi lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun asupan gizi yang seimbang penting untuk menilai status gizi yang baik, pada penelitian ini tidak ditemukan hubungan antara status gizi dan kejadian persalinan preterm. Peneliti juga mencatat bahwa data diperoleh dari catatan medis daripada dari responden langsung, dan pengukuran indeks massa tubuh (IMT) menggunakan pemeriksaan fisik tinggi dan berat badan, yang bisa mengakibatkan bias dalam penelitian ini.

3. Hubungan Antara KPD dengan kejadian persalinan Preterm di Puskesmas Kecamatan Tambora Periode April-juni 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPD (Ketuban Pecah Dini) memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian persalinan preterm. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolin & Widiastuti pada tahun 2017 di RS Muhammaddiyah Taman Puring Kebayoran Baru, yang menunjukkan hubungan positif antara KPD dan persalinan preterm dengan nilai p=0,000[vi]. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Hanifah pada tahun 2017 di RSU Wonosari, di mana proporsi ibu yang mengalami KPD pada kelompok kasus lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (25.1%>16.0%) dengan hasil uji chi-square menunjukkan p-value <0.05.[vii]

Menurut teori yang diambil dari buku ajar ketuban pecah dini, PPROM (preterm premature rupture of the membrane) adalah ketika ketuban pecah pada usia kehamilan kurang dari 37 minggu[viii]. Ketika hal ini terjadi pada usia kehamilan aterm, dampaknya tidak terlalu signifikan terhadap janin dibandingkan dengan pecahnya ketuban pada usia kehamilan kurang dari 37 minggu, yang dapat mengancam terjadinya persalinan preterm.

Peneliti berasumsi bahwa KPD dapat memicu persalinan preterm karena ketuban berfungsi sebagai pelindung bayi selama dalam kandungan. Ketika ketuban pecah sebelum waktunya, hal ini dapat menyebabkan infeksi pada ibu dan bayi, yang pada gilirannya dapat memicu persalinan preterm. KPD sering kali terjadi sebelum usia kehamilan aterm atau sebelum mencapai 37 minggu, dan ini bisa menjadi faktor penting dalam keputusan untuk mengakhiri kehamilan sebelum waktunya guna menghindari risiko infeksi yang dapat timbul pada ibu dan janin.

Kesimpulan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk menjawab tujuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Persalinan Preterm di Puskesmas Kecamatan Tambora selama periode April hingga Juni 2023. Distribusi Frekuensi kejadian Persalinan Preterm dianalisis dengan menggunakan kategori "case" untuk persalinan preterm dan "control" untuk persalinan aterm dengan perbandingan 1:1, yaitu 50% untuk masing-masing. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekitar 73.8% dari responden memiliki umur yang tidak berisiko, sedangkan status gizi yang tidak normal dominan dengan 63.3%. Mayoritas responden tidak mengalami Ketuban Pecah Dini (KPD), yakni sebesar 72.5%.

Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Umur dan kejadian persalinan preterm di Puskesmas Kecamatan Tambora selama April-Juni 2023 dengan nilai p sebesar 0.309 (>0.05) dan nilai OR 1.926. Hal serupa juga terjadi pada hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian persalinan preterm, di mana nilai p sebesar 0.642 (>0.05) dan nilai OR 1.385 tidak menunjukkan keterkaitan yang signifikan. Namun, hasil lain menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Ketuban Pecah Dini (KPD) dan Kejadian persalinan preterm. Nilai p sebesar 0.000 (<0.05) dan nilai OR 19.000 menunjukkan hubungan yang kuat antara faktor ini dan kejadian persalinan preterm.

Referensi

[i]. Wiknjosastro, A. B. S. ;. T. R. ;. G. H. (n.d.). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo / Abdul Bari Saifuddin (editor), Trijatmo Rachimhadhi (editor), Gulardi H. Wiknjosastro (editor)* | *Perpustakaan Universitas Terbuka*.

[ii] World Health Organization: WHO. (2023). Preterm birth. www.who.int. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/preterm-birth.

[iii] Notoatmodjo S. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2020.

[iv] Hidayat, D.N. 2003. Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia. 27 Juli 2019.

[v] Herman.S & Joewono. H.T. Buku Acuan Persalinan Kurang Bulan (Prematur). Kendari : Yayasan Avicenna Kendari. 2020.

[vi] Carolin, B.T. & Widiastuti, I. 2019, 'Faktor – Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Persalinan Preterm di Rumah Sakit Muhammadiyah Taman Puring Kebayoran Baru Jakarta Selatan Periode Januari - Juni Tahun 2017', Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Nasional, vol. 1, no. 1.

[vii] Hanifah, A. L.,(2017). Faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian persalinan preterm di rsud wonosari tahun 2015-2016. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1551/.

[viii] Wahyuni, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persalinan Preterm. www.academia.edu.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution